

KATA TABU DALAM DIALOG TOKOH PADA FILM BETTER DAYS**《少年的你》****Moh. Yayan Siswantoro**

Universitas Negeri Surabaya

Mochyayan.20028@mhs.unesa.ac.id**Putri Gita Armadani**

Universitas Negeri Surabaya

putriarmadani.20028@mhs.unesa.ac.id**Article History**

Submitted

December 22, 2022

Accepted

December 31, 2023

Published

January 31, 2024

Abstract

Film is one of the literary works in the form of audio-visual, serving as a medium to convey messages depicted through both sound and images, along with all its supporting elements. The term 'taboo' is one of the sociolinguistic studies that we often hear; generally, taboo words go against the prevailing norms and moral values. In this research, the author aims to explore what kind of taboo words are present in the film 'Better Days' (《少年的你》) and classify them according to their types. The goal is to identify the types of taboo words used in the dialogue between characters, using the taboo word classification according to The Jay.

Keywords: *Film; taboo;*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dipresentasikan dalam bentuk audio visual, artinya film penyajian film dapat dinikmati dalam bentuk gambar (dapat dilihat) dan bentuk suara (dapat didengar) dengan demikian bisa dikatakan film memiliki sifat yang sangat kompleks. Film merupakan bagian dari karya sastra sebab film menggambarkan realitas yang terdapat dalam masyarakat yang dimunculkan oleh tokoh, alur, setting, plot serta pesan moral (Ahmadi, 2020:13). Sumardjo dan Saini mengemukakan bahwa sastra adalah pribadi yang diutarakan oleh orang dalam bentuk pengalaman, daya pikir, emosi, pandangan, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang menumbuhkan daya tarik bahasa (Rokhmansyah 2014: 2).

Menurut Pratista dalam Syafei, dkk, ada dua unsur pembentuk film yaitu unsur naratif yang berhubungan dengan aspek cerita maupun tema dalam film, dan unsur sinematik yang berhubungan dengan teknis pembuatan film (Syafei, dkk 2017:420). Film bisa disebut juga sebagai sinema atau gambar sebagai sarana penyebar luasan suatu nilai budaya atau penyampaian pesan melalui sebuah karya sastra. Film menurut para ahli memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya karena film dianggap memiliki kemampuan menjangkau dari banyak segmen sosial (Sobur dalam Hariyani 2018:19).

Melalui media audio visual, film bisa menjadi salah satu media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan yang dikemas sebagai karya sastra sehingga menimbulkan suatu efek tertentu. Bisa dikatakan film selalu menggambarkan realitas yang tumbuh dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikan dalam layar, sejarah, kebiasaan masyarakat, mitos, kehidupan keluarga, politik, isu dan lain sebagainya. Bisa dikatakan film merupakan suatu karya seni yang memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan dengan berbagai genre yang disajikan menjadikan film menjadi salah satu media efektif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya sastra.

Ada beberapa unsur dalam film yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain diantaranya adalah bahasa atau linguistik, Linguistik merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah film karena penyajian film yang berbentuk audio memerlukan bahasa didalamnya. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2014:32). Dalam hubungan antar manusia atau antar kelompok bahasa adalah sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Subyantoro (2019:37) mengatakan bahwa, bahasa yang digunakan oleh manusia memiliki kepentingan dan fungsinya masing-masing, seperti kepentingan budaya, pendidikan, hukum, agama, dan sebagainya. Artinya, bahasa dapat digunakan oleh manusia untuk menjalankan kepentingan dengan fungsinya masing-masing.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat kata bahasa adalah alat komunikasi (Tarigan, 1987:22-23). Studi bahasa yang digunakan untuk membahas bahasa sehari-hari yang menghubungkan antara bahasa dan lingkungan sosial masyarakat disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya dan bagaimana fungsi bahasa dalam komunikasi (Wardhaugh, 1986). Janet Holmes mengatakan sosiolinguistik merupakan studi yang menjelaskan penyebab kita berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda dan mengidentifikasi fungsi sosial bahasa dan cara-cara itu digunakan untuk menyampaikan makna sosial (2013:1).

Kata tabu merupakan salah satu bagian dari bahasa dan masuk dalam kajian sosiolinguistik. Kata tabu umumnya bertentangan dengan nilai moral dan norma yang berlaku dimasyarakat. Trudgill (1974 : 29 – 30) mengatakan bahwa kata-kata tabu sebagai hal yang menyangkut perilaku yang dipercaya secara supranatural dilarang atau dianggap tidak bermoral dan tidak pantas diucapkan. Kata-kata tabu terjadi pada kebanyakan bahasa dan kesalahan menggunakannya sering membuat seseorang menerima hukuman atau malu di depan umum. Oxford Advanced Learner's English-Chinese Dictionary (Edisi keenam) (2004), menjelaskan bahwa tabu merupakan kebiasaan budaya atau agama yang tidak memungkinkan orang untuk melakukan, menggunakan, atau membicarakannya. Katakata tabu antara satu masyarakat dengan yang lain berbeda, karena mereka berasal dari budaya yang berbeda.

Tabu adalah sesuatu yang terlarang karena adat istiadat atau keagamaan yang keras. (Oxford Learner's Pocket (1995 : 421)).

Menurut Laksana (2003), ungkapan-ungkapan tabu tidak dapat dipisahkan dengan sistem budaya yang menata kehidupan sosial dan religius masyarakatnya, contohnya, binatang tikus biasanya oleh orang-orang Bali disebut „jero ketut“ dengan alasan agar binatang tersebut tidak merusak atau mengganggu. Jadi istilah tabu tidak hanya berhubungan dengan hal-hal yang tidak pantas diucapkan karena jorok atau carut, namun bisa juga karena alasan menghormati, kesopanan dan lain sebagainya. Terlepas dari sikap bahwa kata tabu merupakan tindak tutur yang mengabaikan moral dan norma yang berlaku dimasyarakat. Adanya suatu perubahan sosial dari segi bahasa, kata tabu sudah menjadi konsumsi dalam kehidupan sehari-hari pada beberapa lapisan masyarakat, dengan kecenderungan untuk lebih kasar dalam bertutur saat ini masyarakat lebih santai dalam menerima kata-kata tabu sebagai bagian dari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Fenomena ini membuktikan bahwa apa yang ditabukan dulu, saat ini menjadi tidak tabu dan hal itu merupakan bagian dari komunikasi dan keberadaannya tak terbantahkan lagi karena kata-kata tabu sering digunakan sebagai kata sumpah (Trudgill 1974 : 31). Penggunaan kata tabu dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya diterapkan dalam kehidupan nyata saja, tidak sedikit karya sastra yang memuat kata-kata tabu didalamnya seperti pada film “少年的你” atau yang lebih dikenal dengan judul “Better Days 《少年的你》” disutradai oleh Derek Tsang) yang rilis pada tahun 2019.

Better Days 《少年的你》 merupakan film adaptasi dari novel *In His Youth, In Her Beauty* (少年的你，如此美丽) karya Ji Yue Xi. Film ini bertema bullying dan persahabatan antara seorang perempuan korban perundungan bernama Chen Nian dengan preman jalanan bernama Xiao Bei. Chen Nian seorang siswi SMA menjadi korban perundungan setelah kematian Hu Xiaodie teman sekelasnya. Chen Nian melihat preman remaja Xiao Bei yang dipukuli oleh ppreman lainnya, karena kebaikan hatinya Chen Nian mencoba untuk memanggil polisi, akan tetapi ia ketahuan dan disitulah kisah antara Chen Nian dengan Xiao Bei dimulai.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulisan ini difokuskan pada kata-kata tabu dalam film Better Days 《少年的你》 dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenisnya. Penulis tertarik untuk meneliti kata-kata tabu dalam film Better Days 《少年的你》 ini dikarenakan film ini memenangkan penghargaan piala Oscar pada tahun 2021 untuk kategori Best Internasional Feature Film, namun film ini menuai kontroversi karena menimbulkan kritik yang cukup tajam pada “Gaokao” yakni sistem ujian masuk universitas nasional China yang memberatkan sekaligus menurutkan pada siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak kata tabu yang ada dalam film “Better Days 《少年的你》” sesuai dengan klasifikasi berdasar jenisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang digunakan sebagai objek penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Penelitian yang bersifat kualitatif berkenaan dengan data dan bukan angka, pengumpulan dan penganalisisan data dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2018:3). Tujuan dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk membangun suatu generalisasi (Pradopo, dkk, 2003:40). Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami dan mengeksplorasi sebuah fenomena utama yang ada dalam objek yang sedang diteliti sehingga mendapat suatu hal yang unik untuk didalami lebih lanjut. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari objek diteliti menggunakan kata bukan angka.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena data dalam film ini tidak berupa angka melainkan berbentuk naratif serta penelitian ini merupakan identifikasi jenis-jenis kata tabu yang terdapat pada film *Better Days* 《少年的你》 dengan kajian sosiolinguistik. Sumber data penelitian ini berupa tanda verbal yang ditemukan melalui dialog antar tokoh yang ada didalam film *Better Days* 《少年的你》. Sehingga dapat ditemukan kata-kata tabu seperti apa yang ada didalam film dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Kata Tabu Berdasar Jenisnya

Jenis-jenis kata-kata tabu berdasarkan klasifikasi kata-kata tabu The Jay. mengklasifikasikan kata-kata tabu menjadi sepuluh jenis, yaitu: Kutukan, Kata-kata kotor, Penistaan, Tabu, Kecabulan, Vulgar, Slang, Julukan, Penghinaan dan Penghinaan, dan Scatology (Jay, 1992). Penelitian ini menggunakan acuan klasifikasi kata-kata tabu The Jay, untuk mengklasifikasikan kata tabu yang ada dalam film *Better Days* 《少年的你》.

Mengutuk

Maksud mengutuk adalah untuk mendatangkan celaka ada orang lain dengan menggunakan kata atau frasa tertentu yang dikenakan pada pendengarnya. Kata-kata yang diucapkan dijiwai dengan kekuatan yang diberikan kepada pendengar melalui demarkasi agama atau sosial. Mengutuk/atau kutukan bisa disebut juga dengan sumpah serapah atau doa buruk kepada pendengarnya. Contoh : “Kudoakan kau cepat mati”

Kata-Kata Kotor

Kata-kata kotor didasarkan pada pembedaan agama. Menjadi profan berarti menjadi sekuler atau berperilaku keluar. Menjadi profan berarti mengabaikan kata-kata dalam keyakinan agama, yang berusaha untuk tidak merendahkan Tuhan, agama atau urusan suci tetapi akan lebih didasarkan pada ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap hal-hal ini. Ini mungkin sesuatu seperti: 'Yesus Kristus, saya lapar!'; 'Demi kasih Kristus, dapatkan keluar dari sini!'.

Penghujatan

Penodaan agama adalah serangan terhadap agama atau ajaran agama. Sedangkan propanitas adalah terkait dengan sekuler atau ketidakpedulian (kepada agama), Penghujatan bertujuan langsung pada gereja. Serangan verbal ini akan berupa penggunaan nama Tuhan dengan sia-sia atau mengutuk para dewa. Saat gereja kehilangan kekuasaan atas umatnya di abad ini, karena itu penistaan telah kehilangan dampaknya sebagai penghinaan. Ekspresinya adalah sangat ofensif bagi orang yang sangat saleh tetapi mungkin lucu bagi orang yang tidak percaya: 'Persetan dengan Paus!'; 'Sial apa yang tertulis di Alkitab!'.

Tabu

Tabu beroperasi untuk menekan atau menghambat perilaku, pemikiran, atau dalam hal ini kasus, ucapan. Budaya yang berbeda, untuk menjaga tatanan sosial, menggunakan tabu untuk mengendalikan individu dalam kelompok. Fungsi tabu adalah melarang perilaku pembicara dan menjaga kohesi sosial. Fokusnya ada pada pembicara perilaku, beberapa contohnya adalah: 'kontol'; 'baut'; 'kencing'; dll.

Kecabulan

Kata-kata cabul dianggap paling ofensif dan diulangi, jika pernah, digunakan tempat umum. Kata-kata kotor sangat bersifat seksual. Mereka belum tentu harus begitu. Ekspresi seperti ini tidak senonoh. Sebagian besar waktu, itu ofensif dan menjijikkan. Kecabulan seperti yang digunakan di sini adalah istilah hukum. Fungsi kecabulan hukum adalah untuk melindungi pendengar dari kata-kata larangan, dan untuk menggunakan kata itu cabul artinya tidak dapat digunakan secara bebas. Itu tunduk pada pembatasan dan untuk digunakan ucapan seperti itu terlalu berisiko sanksi dari pengadilan. Kecabulan berfungsi untuk melindungi pendengar dari bahasa yang berbahaya. Hukum kecabulan mengontrol isi buku dan isi siaran. Kata-kata yang paling sering mendapat batasan universal sertakan kata-kata seperti, 'Persetan'; 'Bajingan'; 'Vagina'; 'Tist'.

Vulgaritas

Vulgaritas berarti bahasa orang biasa, 'orang jalanan', atau yang tidak canggih, tidak bersosialisasi, kurang berpendidikan. Itu tidak melayani tertentu kebutuhan atau fungsi di luar tuntutan komunikasi normal yang umum manusia. Vulgarisme tidak selalu cabul atau tabu; mereka hanya mencerminkan kekasaran bahasa jalanan. Kata-kata ini mungkin dianggap vulgar: 'Kiss my pantat!'; 'Naik milikmu!'.

Bahasa Gaul

Slang adalah kosa kata yang dikembangkan pada sub-kelompok tertentu (remaja, pemusik, tentara, pengguna narkoba/atlet) untuk kemudahan komunikasi. Kode gaul berfungsi untuk identitas anggota kelompok, sedangkan penyalahgunaan atau ketidaktahuan itu mengidentifikasi non-anggota, yang mungkin sangat penting dalam terjemahan ilegal. Terkadang istilah slang menjadi populer dan digunakan dalam bahasa standar, menempatkan pada anggota sub-grup untuk menemukan kode baru. Beberapa contoh istilah slang adalah: 'germo'; 'dweeb' atau 'kue mangkuk'.

Julukan

Julukan adalah semburan bahasa emosional yang singkat namun kuat. Mereka lebih kuat dalam presentasi (kenyaringan atau durasi) dan ofensif dari yang lain jenis kutukan, misalnya, bercanda. Julukan diucapkan dari frustrasi, sebagai ketika Anda memukul tangan Anda dengan palu. Mungkin juga menandai rasa permusuhan, seperti ketika seseorang berkerumun di depan Anda di antrean check-out supermarket. Contoh julukan akan menjadi: 'Sial!'; 'Berengsek!'; 'Neraka!'; 'Persetan denganmu!'; 'Persetan!'.

Penghinaan atau Cercaan

Hinaan dan cercaan adalah serangan verbal terhadap orang lain. Kata-kata ini diucapkan untuk menyakiti orang lain dengan kata saja. Penghinaan mungkin ras, etnis atau social yang menunjukkan kualitas fisik mental atau psikologis dari target dan berada sering terdengar di taman bermain sekolah. Beberapa penghinaan menggunakan gambar binatang, seperti: 'babi'; 'anjing'; 'bajingan', atau didasarkan pada penyimpangan sosial seperti: 'pelacur'; 'bajingan'; 'homo'; 'homo'; 'aneh'. Sedangkan hinaan anak umumnya didasarkan pada karakteristik fisik, psikologis atau sosial yang tidak normal: gemuk, bisu, pengecut, empat mata, mulut pengecoh. Contoh penghinaan etnis dan ras adalah: 'negro'; 'dingo'; 'celah'; 'bola minyak'; 'Pollack'.

Scatologi

Istilah skatologis mengacu pada produk atau proses limbah manusia. Istilah seperti itu adalah salah satu kata awal yang didengar dan digunakan anak-anak saat mereka dilatih ke toilet.

KATA TABU DALAM FILM BETTER DAYS 《少年的你》

Setelah menganalisa dan mencari kata tabu yang ada dalam film Better Days 《少年的你》 ditemukan data yang dianggap kata tabu oleh penulis dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi jenis kata tabu menurut The Jay sebagai berikut:

Jenis Kata tabu	Frekuensi
Penghinaan/Cercaan	8
Mengutuk	3
Kecabulan/Vulgaritas	1
Julukan	
Bahasa Gaul	

Tabel 1 Jenis Kata Tabu

Penghinaan/ Cercaan

- Data pertama ditemukan pada menit ke 18.38

疯狂的婊子 (*Fēngkuáng de biǎo zi*) memiliki arti “jalang gila (mandarin: 疯狂的婊子)”. Jalong memiliki arti nakal atau liar. Merupakan sebuah penghinaan yang diberikan kepada seseorang yang

memiliki sifat nakal atau liar. Dalam film kata 疯狂的婊子 diucapkan oleh preman jalanan yang dilontarkan untuk menghina Xiao Bei.

(Dalam data ini juga menunjukkan adanya julukan dalam kata tabu)

- Data kedua ditemukan pada menit ke 19.02

让她亲吻这只疯狗 (*Ràng tā qīnwěn zhè zhǐ fēnggǒu*) memiliki arti “Buat dia mencium anjing gila itu”.

Pada kalimat tersebut ada kata “anjing gila (mandarin: 疯狗)” yang dianggap sebagai hinaan dengan perumpamaan manusia dengan hewan.

(Dalam data ini juga menunjukkan adanya julukan dalam kata tabu)

- Data ketiga ditemukan pada menit ke 21.50

便宜的基本款。无服务费 (*Piányí de jīběn kuǎn. Wú fúwù fèi*) memiliki arti “Dasar murahan (mandarin: 你太便宜了)”. Pada kalimat tersebut memiliki unsur hinaan. Murahan merupakan kata yang memiliki makna tidak bermutu, yang mana seharusnya digunakan untuk suatu barang bukan kepada manusia, kalimat tersebut diucapkan oleh teman sekelas Chen Nian kepada Penyelidik/Polisi (Zheng Yi) pada saat kematian teman sekelas mereka.

(Dalam data ini juga menunjukkan adanya julukan dalam kata tabu)

- Data keempat ditemukan pada menit ke 34.52

胡小蝶是荡妇 (*Hú xiǎo dié shì dàng fù*) memiliki arti “Hu Xiao Die seorang bajingan”. Pada kalimat tersebut ada kata “bajingan (mandarin; 荡妇)”. Kata bajingan memiliki makna kurang ajar sebagai kata sifat seseorang. Memang jika dalam masyarakat kata ini sudah merupakan kata biasa yang dianggap sebagai kata sehari-hari namun kata tersebut masih tabu jika dikaitkan dengan etika berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat tersebut ada pada adegan introgasi kematian teman sekelas yang bunuh diri, yang mana kalimat tersebut diucapkan oleh Xu Miao kepada Zheng Yi sebagai penyelidik dengan rasa angkuh dan rasa tidak bersalah.

(Data ini juga menunjukkan adanya kata tabu julukan dan juga bahasa gaul)

- Data kelima ditemukan pada menit ke 1.09.21

婊子来了! (*Biǎo zi lái le!*) memiliki arti “Si jalang datang”. Pada kalimat tersebut terdapat kata jalang.

Jalang memiliki arti nakal atau liar. Merupakan sebuah penghinaan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki sifat nakal atau liar.

(Dalam data ini juga menunjukkan adanya julukan dalam kata tabu)

- Data keenam ditemukan pada menit ke 01.10.25

贱人，身材一定要好，你们想看吗? (*Jiàn rén, shēncái yīdìng yào hǎo, nǐmen xiǎng kàn ma?.*)

memiliki arti “Dasar pelacur, tubuhmu pasti bagus, kalian mau lihat?”. Dalam kalimat tersebut terdapat

kata pelacur. Pelacur memiliki makna perempuan yang yang melakukan perbuatan asusila atau bisa dibilang julukan yang diberikan kepada wanita tunasuisla. Kalimat ini ada pada adegan pada saat adegan bullying yang dulakukan oleh Wei Lai kepada Chen Nian yang ingin membuka baju Chen Nian secara paksa dan memperlihatkan tubuh Chen Nian kepada teman-temannya.

(Dalam data ini juga menunjukkan adanya julukan julukan kata tabu)

- Data ketujuh ditemukan pada meit ke 01.31.14

混蛋! (Húndàn!) yang artinya “Brengekek!”. Kata brengekek diucapkan oleh penyelidik (ZhengYi) yang ditujukan kepada Xiao Bei karena Xiao Bei tidak berkata jujur pada saat diinterogasi. Kata brengekek sendiri merupakan kata umpatan yang biasanya diucapkan oleh seseorang ketika ia merasa marah atau kesal.

(Dalam data ini juga menunjukkan adanya julukan sebagai kata tabu)

- Data kedelapan ditemukan pada menit ke 01.41.27

洛霆就是个白痴。徐淼一副两面的样子。 (*Luò tíng jiùshì gè báichī. Xú miǎo yī fù liǎngmiàn de yàngzi*) Memiliki arti “Luo Ting bodoh, Xu Miao bermuka dua”. Pada kalimat tersebut terdapat kata “Bodoh” dan “Bermuka dua” yang merupakan sebuah kata umpatan yang diucapkan kepada seseorang dengan maksud untuk merendahkan orang yang dituju. Kalimat tersebut diucapkan oleh Wei Lei kepada Chen Nian pada saat adegan Wei Lei ingin dekat lagi dengan Chen Nian dan ingin menjadi temannya, dengan maksud ingin membujuk Chen Nian agar mau berteman lagi dengannya.

- Data kedelapan ditemukan pada menit ke 01.47.36

你个笨蛋(*Nǐ gè bèndàn*) memiliki arti “Dasar bodoh”. Kalimat tersebut ada pada adegan Interogasi yang dilakukan oleh Zheng Yi kepada Xiao Bei, kalimat itu diucapkan Zheng Yi karena kesal dengan pernyataan Xiao Bei yang tidak masuk akal dengan kenyataan.

Mengutuk

Dalam film ini ditemukan 3 data yang diidentifikasi sebagai kata tabu mengutuk

- Data pertama ditemukan pada menit ke 47.30

死! (*Sǐ!*) memiliki arti “matilah!”. Kata matilah dianggap sebagai kata tabu kutukan karena kata matilah memiliki makna menyumpahi orang yang dikenali kata matilah agar segera menjemput ajalnya. Kalimat ini diucapkan oleh ucap Wei Lai kepada Chen Nian yang sedang berlari menyelamatkan diri dari circle Wei Lai yang ingin nyerang Chen Nian

- Data kedua ditemukan pada menit ke 47.37

你是不是急于求死? (*Nǐ shì bùshì jíyú qiú sǐ?*) artinya “Kau mau segera mati?”. Seperti pada data pertama pada kalimat ini juga memiliki kata mati sebagai kata yang digunakan untuk menyumpahi atau mengutuk orang yang dikenai kata mati. Kalimat ini diucapkan oleh Xu Miao yang kesal kepada Chen Nian karena Chen Nian terus berlari ketika dikejar oleh Xu Miao.

Kecabulan/Vulgaritas

Dalam film hanya ditemukan satu data yang diidentifikasi sebagai kata tabu kecabulan/vulgaritas. Pada menit ke 1.31.46 洛霆就是个白痴。徐淼一副两面的样子。

(*Luò tíng jiùshì gè báichī. Xú miǎo yī fù liǎngmiàn de yàngzi.*) kalimat tersebut memiliki arti “Aku mencoba perkosa Wei Lei tapi tidak sengaja membunuhnya”. Pada kalimat tersebut terdapat kata perkosa. Perkosa memiliki makna memaksa dengan kekerasan, namun meski demikian kata perkosa dalam kalimat tersebut merujuk kepada paksaan seksualitas. Kalimat tersebut diucapkan oleh Xiao Bei yang berkata jujur kepada Chen Nian tentang apa yang telah ia lakukan sampai ia dikejar oleh polisi.

SIMPULAN

Dari data yang telah didapatkan melalui identifikasi klasifikasi kata tabu menurut The Jay yang terdapat dalam film *Better Days* 《少年的你》 dapat diambil kesimpulan bahwa ditemukan 12 kalimat yang memiliki kata tabu didalamnya. Data tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Dalam film tersebut terdapat 8 kalimat tabu yang diklasifikasikan ke dalam kata tabu Penghinaan The Jay mengatakan kata tabu penghinaan adalah serangan verbal terhadap orang lain. Kata-kata ini diucapkan untuk menyakiti orang lain dengan kata saja. Penghinaan mungkin ras, etnis atau social yang menunjukkan kualitas fisik mental atau psikologis dari target dan berada sering terdengar di taman bermain sekolah didalam penghinaan juga selalu terdapat kata tabu julukan dan juga terkadang ada bahasa gaul didalamnya. Jenis kata tabu yang kedua terdapat jenis mengutuk atau kutukan dengan frekuensi jumlahnya sebanyak 2 data. Mengutuk menurut The Jay adalah untuk mendatangkan celaka ada orang lain dengan menggunakan kata atau frasa tertentu yang dikenakan pada pendengarnya. Kata-kata yang diucapkan dijiwai dengan kekuatan yang diberikan kepada pendengar melalui demarkasi agama atau sosial. Jenis selanjutnya kalimat yang mengandung kata tabu didalamnya adalah kecabulan atau vulgaritas yang memiliki jumlah hanya 1 data saja. Kecabulan/ Vulgaritas menurut The Jay adalah Kata-kata kotor sangat bersifat seksual. Mereka belum tentu harus begitu. Ekspresi seperti ini tidak senonoh. Sebagian besar waktu, itu ofensif dan menjijikkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. (2020). *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiasi*. Gresik: Graniti.
- Arief, M. Sarief. (2009). *Politik Film di Hindia Belanda*, Jakarta: Komunitas Bambu.
- Joshua A. Fishman (1986). *International Journal of the Sociology of Language*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.
- Maulana, Arief. (2012)., *Cara Instan Menyusun Skripsi*. Jakarta: New Agogos.
- Melsasail, Telka. (2011). “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tanimbar (Suatu Analisis Kontrastif)”. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Milroy, L. dan Gordon, M. (2008). *Sociolinguistics. Method and Interpretation*. Oxford: Blackwell.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.
- Syukur, Kholil. (2006)., *Metodologi penelitian*, Bandung: Citapusaka Media.
- Trudgill, Peter. (1974). *Sociolinguistics: An Introduction*. Harmondsworth: Pinguin Books Ltd.
- Wardaugh, Ronald. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell Ltd.